

# BAB I

## PENDAHULUAN

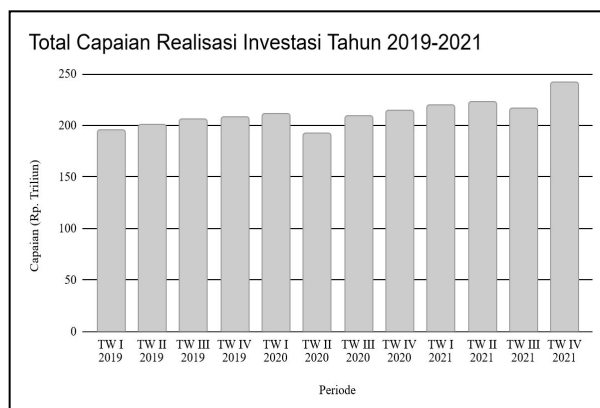
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saham adalah salah satu dari beberapa macam pendanaan yang memiliki resiko investasi paling tinggi namun juga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Saham dapat diperjualbelikan oleh perusahaan baik itu kepada publik atau kepada mitra perusahaan. Perusahaan yang berkeinginan untuk IPO atau *Initial Public Offering* akan menyertakan sahamnya ke bursa efek. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya ke bursa memiliki tujuan untuk memperjualbelikan sahamnya kepada publik, sehingga siapapun dapat membeli saham perusahaan tersebut. Publik juga dapat mengetahui informasi terkait dengan saham perusahaan termasuk harga saham melalui bursa efek tersebut.

Setiap tahunnya, perusahaan akan menawarkan harga saham perusahaannya kepada publik. Harga saham yang ditawarkanpun di tiap kuartalnya berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dari yang berkepentingan. Fluktuasi dapat disebabkan oleh adanya permohonan terhadap saham tersebut. Permintaan maupun penawaran tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak orang yang ingin melakukan suatu investasi. Selama beberapa tahun ini kegiatan investasi semakin banyak diminati.

Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya realisasi investasi selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Investasi merupakan suatu pertanggungjawaban akan dana ataupun sumber daya lain yang terjadi pada

masa ini bertujuan menerima keuntungan di masa depan (Mulyana, 2019).



Gambar 1.1

Total Capaian Realisasi Investasi Tahun 2019-2021

(Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM, diolah oleh penulis, 2023)

Berlandaskan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan terjadinya deflasi atau kontraksi tajam akibat tidak stabilnya perkembangan ekonomi Indonesia yang terpengaruh oleh pandemi covid-19. (Website Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Peningkatan realisasi investasi di masa dimana perekonomian sedang tidak baik dan cenderung mengalami penurunan ini merupakan langkah awal yang baik untuk membangkitkan perekonomian negara. Meningkatnya realisasi investasi ini menandakan meningkat pula minat investor untuk melakukan investasi meskipun di tengah perekonomian yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya bahwa investasi yang dilakukan dapat mendatangkan hasil yang baik.

Investor pada umumnya melakukan investasi untuk mendapat keuntungan yang tinggi. Salah satu bidang investasi yang menjanjikan dengan konsekuensi yang tinggi adalah investasi saham. Meskipun investasi saham mampu menjanjikan perolehan yang besar, namun juga dapat mengakibatkan defisit yang

besar dalam durasi yang pendek pula. Salasatu saham yang paling banyak diminati adalah saham milik BUMN atau Badan Usaha Milik Negara.

BUMN dipercaya memiliki prospek masa depan yang cerah, karena hal itulah membuat para pemodal mempunyai kepercayaan untuk menanamkan dananya di BUMN. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan plat merah yang paling banyak diminati oleh masyarakat, sehingga harga jual saham perusahaan BUMN tersebut pasti naik dan menguntungkan (Kabar BUMN, 2022). Hal ini dikarenakan BUMN atau Badan Usaha Milik Negara sebagian besar sahamnya merupakan milik negara dan berada dibawah kementerian BUMN. Perusahaan BUMN juga memiliki kinerja keuangan yang cukup baik pada beberapa perusahaannya.

Selama tahun 2019 hingga tahun 2021, saham pada perusahaan BUMN terus memperoleh laba meskipun laba yang diterima di tahun 2020 menurun akibat adanya covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020, namun pada tahun 2021 perusahaan BUMN mampu meningkatkan pemerolehan labanya. Pada tahun 2019, perusahaan mampu memperoleh laba sebesar Rp. 164,03 triliun, dimana jumlah ini merupakan jumlah laba terbesar yang pernah diperoleh oleh perusahaan selama 5 tahun terakhir.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2020 hanya mencapai Rp. 28 Triliun. Meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020, namun perusahaan dapat meningkatkan kembali laba yang diperolehnya di tahun 2021 dimana laba tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 124,7 Triliun.

Meskipun memperoleh laba yang cukup baik, namun dalam berinvestasi khususnya pada investasi saham pemodal membutuhkan pemberitahuan terkait

saham yang hendak dibeli sebagai bahan peninjauan ketika membeli saham dengan tujuan sehingga pemodal dapat memperoleh uraian tentang kemajuan emiten untuk berkesinambungan, sehingga dapat meminimalisasi risiko yang akan dihadapi. Oleh sebab itu, pemodal perlu menelaah saham dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi saham. Analisis saham dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental ialah pemeriksaan kondisi emiten untuk memperkirakan nilai sahamnya. Analisis fundamental lebih terfokus pada pelaporan keuangan milik emiten dengan tujuan untuk menemukan perbedaan antara harga saham dari sekuritas dengan nilai sebenarnya.

Faktor fundamental perusahaan merupakan unsur utama dari harga saham yang berfluktuasi dan penting untuk selalu diperhatikan dalam investasi. Faktor fundamental termasuk satu dari sekian faktor internal yang mampu berdampak pada harga saham. Faktor internal berasal dari dalam emiten itu sendiri. Berdasarkan kajian dari Yudistira dan Adiputra (2020), dimana dalam kajian tersebut diperoleh bahwa faktor internal lebih mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan faktor eksternal. Kajian tersebut searah dengan yang dilakukan oleh Arenggaraya dan Djuwarsa (2020) yang juga memperoleh hasil yang sama. Oleh karena itulah, penelitian ini akan berfokus pada faktor internal yang mengacu pada faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental lebih berfokus pada pelaporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan memuat informasi mengenai finansial emiten. Informasi keuangan yang tersaji dalam pelaporan keuangan emiten sangat berguna bagi emiten untuk mengambil kepastian dan mencari tahu perkembangan keuangan emiten. Performa finansial emiten dapat ditaksir menggunakan rasio

keuangan berupa analisis metrik keuangan. Analisis ini dipergunakan untuk menentukan informasi keuangan dari pelaporan keuangan. Analisis data keuangan emiten mengukur perkembangan emiten untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itulah, analisis rasio keuangan sangat krusial untuk mengetahui perkembangan performa finansial serta perkembangan emiten di masa mendatang.

Hanafi dan Halim (2016:80) menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar (Mamangkey, 2020). Kelima rasio keuangan tersebut mempunyai manfaat berbeda-beda sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Analisis rasio keuangan ini dapat juga dipergunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan. Rasio yang pada umumnya digunakan untuk menilai kelangsungan perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah indikator keuangan yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan karena rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk mengetahui semaksimal apa perusahaan dapat menciptakan keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan kenaikan laba perusahaan dari masa ke masa dan untuk melihat perbandingan kondisi laba perusahaan dari masa sebelumnya dengan saat sekarang. Sangat penting bahwa keuntungan perusahaan tersedia bagi pemodal. Kondisi ini dikarenakan laba suatu emiten dapat memengaruhi penghasilan atau keuntungan yang diperoleh oleh pemodal yang menanamkan modalnya di emiten tersebut. Oleh karena itulah, rasio profitabilitas ini dapat dipergunakan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan dan menganalisis harga saham emiten.



Perolehan laba perusahaan bagi investor menjadi hal yang sangat bermakna diakibatkan perolehan laba perusahaan dapat memengaruhi penghasilan atau keuntungan yang diperoleh oleh pemodal. Oleh karena itulah, rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menilai performa finansial dan untuk menganalisis harga sahamnya.

Rasio profitabilitas diukur dengan beberapa bagian diantaranya yaitu Rasio Pengembalian Modal sendiri dan Penghasilan Per Saham. ROE dan EPS adalah bagian dari rasio profitabilitas yang paling berkaitan dengan harga saham perusahaan. Kaitan antara ROE terhadap harga saham seperti yang dipaparkan oleh Brigham & Houston (2010) yakni ROE merupakan indikator yang paling krusial karena pemilik sahamnya pasti berkeinginan mendapatkan return tinggi dari anggaran yang telah ditanamkan pada emiten serta ROE memperlihatkan tingkatan yang dicapai (Sanjaya dan Afriyenis, 2018).

Nilai ROE dapat mencerminkan keuntungan yang dihasilkan emiten. Tingginya ROE mampu menggambarkan kesuksesan emiten untuk memperoleh manfaat dari modal milik emiten. Meningkatnya nilai ROE menandakan penggunaan modal sendiri semakin kuat untuk mewujudkan keuntungan dan pertumbuhan keuntungan menandakan bahwa terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Sehingga dengan nilai ROE yang tinggi pemodal akan lebih tertarik melaksanakan investasi saham dan tentunya akan berpengaruh pada harga saham yang akan ditawarkan.

Sedangkan untuk rasio EPS ialah indikator menaksir jumlah *net profit* yang diterima di tiap saham yang tersebar. EPS merupakan perwujudan dari jumlah dana yang bisa didapatkan pemilik saham dari tiap saham yang dimilikinya. Oleh

karena itu, rasio EPS dapat dipergunakan untuk memperkirakan berapa banyak uang yang akan mereka terima dari tiap saham yang mereka investasikan.

EPS ialah rasio yang dipergunakan untuk menaksir jumlah *net margin* yang diterima di tiap lembar saham yang tersebar. Nilai EPS yang dihasilkan akan semakin meningkat jika keuntungan yang diterima oleh perusahaan kian tinggi. Semakin tinggi EPS, akan kian meningkat juga permintaan pada saham tersebut yang akan mengakibatkan harga saham menjadi meningkat pula.

Selain rasio profitabilitas, rasio pasar juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar ialah rasio yang dimanfaatkan untuk membandingkan harga saham yang dipertukarkan kepada public dengan sarana finansial lainnya. Sarana finansial dapat berupa penerimaan serta perolehan dividen yang dimana, indikator tersebut dapat dipergunakan oleh investor untuk menganalisis tren harga saham.

Nilai pasar saham pada masa kini dan masa mendatang juga dapat dicari tahu dengan menggunakan indikator keuangan tersebut. Rasio pasar dapat menunjukkan hal yang seharusnya diterima oleh investor dari investasi yang dilakukan dan akan membantu investor agar tidak mengalami kerugian. Investasi saham oleh pemilik modal nantinya akan memperoleh dividen dari nilai saham di waktu mendatang. Rasio pasar dapat dipergunakan oleh investor untuk memperkirakan harga saham di kemudian hari berlandaskan pada profit perusahaan yang ditanamkan pada masa kini dan penaksiran dividen.

Rasio pasar dapat diprosikan dengan PER. Tingginya nilai PER akan menunjukkan kinerja perusahaan di kemudian hari yang positif dan akan menarik perhatian investor agar memiliki keinginan untuk membayar lebih saham

perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi indikator yang kerap dipergunakan untuk menaksir suatu saham. Indikator tersebut didasarkan pada rasio diantara saham per lembar yang tersedia dengan perolehan laba bersih bagi pemodal. PER dipergunakan oleh pemodal sebagai dasar untuk menaksir nilai saham. PER yang kian meninggi menunjukkan bahwa kian meninggi juga ketertarikan pemodal untuk berinvestasi dengan bentuk saham.

Rasio profitabilitas dan rasio pasar digunakan dikarenakan kedua indikator ini mampu memberikan gambaran bagaimana profit yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk mengetahui hal apa saja yang akan diperoleh oleh investor dan membantu investor agar tidak mengalami kerugian, sehingga dengan penggunaan kedua rasio ini pemodal dapat memprediksi bagaimana investasi saham yang mereka lakukan di masa depan untuk mengurangi resiko mengalami kerugian. Variabel-variabel yang menjadi proksi dari dua rasio ini merupakan variabel-variabel yang bisa digunakan pemodal untuk melakukan analisis saham karena variabel-variabel ini dapat mewakili rasio-rasio tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka rasio-rasio keuangan pada analisis fundamental yang dipergunakan yakni PER, EPS, dan ROE. Berdasarkan penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa rasio-rasio keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk sarana menaksir kinerja dari suatu emiten dan sebagai aspek yang dapat memengaruhi harga saham.

Tabel 1.1  
Nilai *Price Earning Ratio* (PER) BUMN di BEI Tahun 2019-2021

Kode Saham	PER		
	2019	2020	2021
ADHI	6,29	230,48	36,85



ANTM	104,09	40,46	29,04
INAF	338,52	403	(191,42)
JSMR	18,11	(806,62)	32,41
KAEF	437,06	1154,89	46,55
PTBA	7,37	13,05	3,87
PTPP	8,13	36,97	16,94
SMBR	145,22	872,95	118,77
SMGR	30,02	27,56	20,65
TINS	(10,05)	(32,47)	8,32
TLKM	14,25	11,09	11,79
WIKA	6,81	55,06	46,23
WSKT	19,59	(2,1)	(9,09)
Jumlah	1.125,41	2.004,32	170,91
Rata-rata	86,57	154,18	13,15
Persentase (%)	-	78,09	(91,47)

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah penulis, 2023

Pada tabel 1.1, nilai PER BUMN periode 2019-2021 cenderung menurun. Nilai rerata untuk *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu saat tahun 2020 serta untuk nilai rerata terendah yaitu di tahun 2021.

Tabel 1.2  
Nilai *Earning Per Share* (EPS) BUMN di BEI Tahun 2019-2021

Kode Saham	EPS ( <i>Earning Per Share</i> )		
	2019	2020	2021
ADHI	186,77	6,66	24,29
ANTM	8,07	47,83	77,47
INAF	2,57	0,01	(12,12)
JSMR	285,74	(5,74)	120,04
KAEF	2,86	3,68	52,2
PTBA	361,06	215,3	699,64
PTPP	194,89	50,44	58,43
SMBR	3,03	1,22	5,22
SMGR	399,77	450,87	351,07
TINS	(82,08)	(45,73)	174,93
TLKM	278,53	298,43	342,69
WIKA	292,2	36,05	23,9
WSKT	75,8	(684,24)	(69,87)
Jumlah	1648,15	374,78	1847,89

Rata-rata	137,35	53,54	142,15
Persentase (%)	-	(61,02)	165,50

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah penulis, 2023

Pada tabel 1.2, nilai EPS BUMN periode 2019-2021 condong meningkat. Nilai rerata untuk EPS tertinggi yaitu saat tahun 2021 dan untuk nilai rerata terendah yaitu di tahun 2020.

Tabel 1.3  
Nilai *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2021

Kode Saham	ROE (Return On Equity) (%)		
	2019	2020	2021
ADHI	9,73	0,42	1,53
ANTM	1,07	6,04	8,94
INAF	1,58	697,63	(7,39)
JSMR	8,95	(0,17)	3,42
KAEF	0,21	0,29	4,01
PTBA	21,93	14,22	33,14
PTPP	6,97	2,24	2,52
SMBR	0,86	0,32	1,49
SMGR	7	7,5	5,23
TINS	(11,63)	(6,89)	20,65
TLKM	23,53	24,45	23,35
WIKA	13,64	1,94	1,23
WSKT	4,33	(81,26)	(11,89)
Jumlah	88,17	666,73	86,23
Rata-rata	6,78	51,29	6,63
Persentase (%)	-	656,49	(87,07)

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan, data diolah penulis, 2023

Pada tabel 1.3, nilai ROE BUMN tahun 2019-2021 cenderung menurun. Nilai rerata untuk *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu saat tahun 2019 serta untuk nilai rerata terendah yaitu di tahun 2020.

Tabel 1.4  
 Harga Saham Penutupan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun  
 2019-2021

Kode Saham	Harga Saham (Rp. )		
	2019	2020	2021
ADHI	1.175	1.535	895
ANTM	840	1.935	2.250
INAF	870	4.030	2.320
JSMR	5.175	4.630	3.890
KAEF	1.250	4.250	2.430
PTBA	2.660	2.810	2.710
PTPP	1.585	1.865	990
SMBR	440	1.065	620
SMGR	12.000	12.425	7.250
TINS	825	1.485	1.455
TLKM	3.970	3.310	4.040
WIKA	1.990	1.985	1.105
WSKT	1.485	1.440	635

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Pada tabel 1.4, pergerakan harga saham BUMN periode 2019-2021 cukup signifikan. Harga saham menjadi salah satu fokus utama bagi pemodal ketika menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Harga saham juga menjadi satu dari beberapa dasar untuk pemodal ketika melakukan pengambilan keputusan untuk membeli saham maupun untuk menjual kembali saham yang telah dibeli sebelumnya sesuai dengan keinginan dan pertimbangan dari investor itu sendiri.

Berlandaskan data yang ditampilkan pada tabel 1.1, tabel 1.2, tabel 1.3, dan tabel 1.4 terdapat fenomena di dalamnya. Pada keempat tabel tersebut ditunjukkan bahwa terdapat nilai PER, EPS, dan ROE yang mengalami kenaikan namun pada harga sahamnya justru mengalami penurunan, begitupun sebaliknya terdapat nilai PER, EPS, dan ROE yang mengalami penurunan namun justru mengalami kenaikan pada harga saham. Keadaan tersebut tak sesuai dengan teori yang ada

mengenai harga saham dan kinerja keuangan, dimana semakin tinggi performa finansial emiten, harga saham juga akan kian meninggi dan untuk performa finansial dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan.

Sejumlah kajian terdahulu berkaitan dengan kajian ini namun memperoleh hasil yang berlawanan, seperti yang pengkajian oleh Keizer, Pringgabayu, dan Hardiyanti (2020) yang dimana hasil penelitiannya individual terhadap harga saham EPS berpengaruh sedangkan PER dinyatakan tidak berpengaruh. Kajian tersebut berbeda dengan Oktavia, Masyithoh, dan Kusumawardhani (2017) diperoleh secara parsial/individual terhadap harga saham ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kajian dari Zaimsyah, Herianingrum, dan Najiaturun (2019) juga menyatakan secara individual EPS dan PER dapat memengaruhi harga saham.

Kajian ini mempunyai kebaruan dibandingkan penelitian sejenisnya. Adapun kebaruannya yaitu pada waktu pemantauan dan subjek penelitian. Periode pengamatan penelitian ini yaitu pada kisaran tahun 2019 hingga tahun 2021 dan untuk subjek penelitiannya yaitu pada perusahaan BUMN. Periode pengamatan tersebut digunakan karena periode tersebut merupakan periode terbaru saat penelitian ini dilakukan dan peneliti belum menemukan penelitian sejenis dengan periode waktu yang serupa begitu pula dengan penelitian yang menggunakan perusahaan BUMN, oleh karena itulah peneliti menggunakan periode dan subjek penelitian ini.

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pengidentifikasian masalah yang dapat disampaikan dengan didasarkan pada pada latar belakang yakni:

1. Terdapat divergensi pada kajian terdahulu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan lebih lanjut.
2. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang berada dibawah kementerian BUMN, yang dimana perusahaan BUMN dipercaya memiliki prospek kedepan yang cemerlang. Selama tahun 2019 hingga tahun 2021 harga saham pada perusahaan BUMN terus berfluktuasi, dimana fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan.
3. Terdapat perbedaan antara teori yang ada terkait dengan harga saham dengan kondisi yang terjadi dalam beberapa perusahaan. Menurut teori yang ada, peningkatan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun pada data finansial yang disediakan mengenai performa finansial emiten, ditemukan bahwa rasio keuangan yang kecil juga dapat memiliki harga saham yang tinggi pula. Sehingga, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh analisis fundamental dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan pada harga saham perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bermaksud mempersempit cakupan pengkajian agar tidak melebar dan menyeleweng dari yang dimaksudkan, oleh karena itu



kajian ini akan terpusat pada:

1. Dilaksanakan pada BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Data yang dipergunakan yaitu data harga saham, laporan tahunan dan keuangan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan yakni:

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Kajian ini memiliki tujuan yang hendak dihasilkan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn, yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasan terhadap variabel yang diteliti, serta sebagai penerapan ilmu-ilmu yang telah diterima oleh peneliti semasa menjalani perkuliahan. Diharapkan juga dapat menjadi rujukan untuk pengkajian selanjutnya yang akan mengangkat kajian sejenis khususnya mengenai variabel yang diteliti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Selain digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, diharapkan juga bisa dipergunakan menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diterima selama menjalani pendidikan. Diharapkan juga dapat memperkaya pandangan peneliti khususnya terkait investasi saham.

#### b. Bagi Investor

Diharapkan agar dapat menjadi bahan pemikiran untuk pemodal ketika mengambil kepastian untuk melakukan investasi terutama pada investasi saham.

#### c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan perusahaan untuk meningkatkan performa finansial emiten yang akan mengakibatkan calon pemodal memiliki ketertarikan untuk

berinvestasi saham.

